



**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT MENULAR
SEKSUAL PADA SISWA SMA NEGERI 1 SEMARANG**

JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai gelar sarjana strata-1 pendidikan dokter**

**HENDY PRATAMAPUTRA HIDAYAT
22010110130168**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL MEDIKA MUDA KTI
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT MENULAR
SEKSUAL PADA SISWA SMA NEGERI 1 SEMARANG

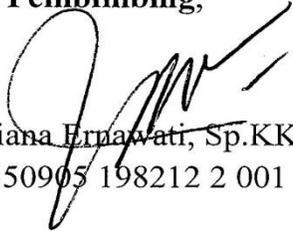
Disusun oleh

HENDY PRATAMAPUTRA HIDAYAT
22010110130168

Telah disetujui

Semarang, 21 Juli 2014

Dosen Pembimbing,


dr. Dhiana Ernawati, Sp.KK(K)
19550905 198212 2 001

Ketua Penguji


dr. Muslimin, Sp.KK
19670322 200604 1 001

Penguji


dr. Retno Indar W, M.Si, SpKK
19621017 199001 2 001

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA SISWA SMA NEGERI 1 SEMARANG

Hendy Pratamaputra Hidayat*, Dhiana Ernawati**

*Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Kedokteran Undip

**Bagian Ilmu Kulit dan Kelamin Kedokteran Undip

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit menular seksual umumnya terjadi karena adanya perubahan pola hidup pada masyarakat dan perubahan gaya hidup. Kemajuan teknologi pada jaman modern ini tidak semua berdampak positif, banyak remaja yang terjerumus pada pergaulan yang salah contohnya penggunaan obat – obatan terlarang dan perilaku seks bebas yang marak terjadi di masyarakat.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual pada siswa SMA Negeri 1 Semarang dalam kriteria baik, cukup, dan kurang.

Metode Penelitian: Jenis penelitian adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Semarang pada tanggal 30 Mei 2014 dengan sampel sebanyak 43 responden dengan pengambilan sampel dengan cara *random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner tertutup sedangkan teknik analisa dengan menggunakan analisa data *univariat*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual pada siswa SMA Negeri 1 Semarang yaitu remaja yang berpengetahuan baik berjumlah 4 responden (9%), berpengetahuan cukup berjumlah 34 responden (79%) dan berpengetahuan kurang berjumlah 5 responden (12%)

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada siswa SMA Negeri 1 Semarang adalah cukup sebanyak 34 responden (79%).

Kata Kunci: Penyakit Menular Seksual, Remaja, Pengetahuan

KNOWLEDGE LEVEL OF SEXUAL DISEASES IN STUDENT SMA 1 SEMARANG

Hendy Pratamaputra Hidayat*, Dhiana Ernawati**

*Undergraduated student of Faculty of Medicine Diponegoro University

**Departement of Dermatology Faculty of Medicine Diponegoro University

ABSTRACT

Background: Sexually transmitted diseases generally occur because of lifestyle changes in society and changes in lifestyle. Advances in technology in the modern era not all have a positive impact, many teenagers who fall in with the wrong crowd for example the use of drugs and free sex are rife in society.

Objective: To determine the level of knowledge of adolescents about sexually transmitted diseases at SMA Negeri 1 Semarang students in both criteria good, simply, and less.

Methods: The study was descriptive. The research was conducted at SMA Negeri 1 Semarang on May 30, 2014 with a sample of 43 respondents with sampling by means of random sampling. The instrument used was a questionnaire covered while the techniques of data analysis using univariate analysis.

Results: The results showed the level of knowledge of adolescents about sexually transmitted diseases at SMA Negeri 1 Semarang students are teenagers who have good knowledge consists of 4 respondents (9%), knowledgeable enough totaling 34 respondents (79%) and less knowledgeable totaled 5 respondents (12%)

Conclusion: The level of knowledge about sexually transmitted diseases at SMA Negeri 1 Semarang students are quite as many as 34 respondents (79%).

Keywords: Sexually Transmitted Diseases, Teen, Knowledge

PENDAHULUAN

Pada jaman modern seperti sekarang ini dimana semua hal sudah begitu maju dengan pesat. Sayangnya hal ini tidak hanya berdampak positif tapi juga berdampak negatif bagi kehidupan dan pergaulan remaja kita. Banyak diantara remaja - remaja kita yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Oleh karena itu tidak aneh jika jumlah penderita HIV/AIDS serta wanita hamil diluar nikah meningkat. Dari yang paling ringan seperti mulai mengikuti cara berpakaian yang mengikuti budaya barat, melihat situs porno, pergi ke diskotik / tempat – hiburan malam, pesta minuman keras, hingga hubungan seksual di luar nikah / berganti ganti pasangan seksual. Hubungan seksual pranikah dan berganti – ganti pasangan mungkin telah menjadi trend negatif dikalangan sebagian remaja saat ini. Hal ini tidak hanya terjadi di luar negeri, trend ini juga merambah kalangan remaja kita, baik yang di perkotaan hingga pelosok desa. Hal inilah yang menjadi penyebab terjadinya penyakit menular seksual.¹

Menurut *survey* yang telah dilakukan dinas kesehatan Jawa Tengah angka kejadian penyakit menular seksual sangat tinggi. Pada tahun 2012 angka kejadian penyakit menular seksual di Jawa Tengah sebanyak 8.671 kasus dan pada tahun 2011 sebanyak 10.752 kasus. Meskipun demikian kemungkinan kasus yang sebenarnya di populasi masih banyak yang belum terdeteksi.²

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Semarang penderita penyakit menular seksual dari semua golongan umur tahun 2009 diantaranya *Candidiasis* 308 kasus, *Bakteri vaginalis* 114 kasus, *Gonorrhoea* dari 71 kasus, *Condyloma acuminata* 68 kasus, *Herpes genitalis* 59 kasus, *acquired immune deviciency syndrome* (AIDS)

dari 17 kasus, *Syphilis* 2 kasus, *clamidia* dan *chancroid* 0 kasus, *Herpes simplek* dari 149 kasus, *Tricomonas vaginalis* 9 kasus dan NGU (*non gonore uretritis*) 25 kasus.³

Perilaku hubungan seksual di luar nikah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal itu dikatakan oleh Kasubdit Bina Ketahanan Remaja BKKBN Jateng, Aan Supardan. Bahkan ia mengatakan, jumlahnya meningkat hingga tujuh kali lipat dibanding 2008. Sementara Kepala BKKBN Jawa Tengah mengatakan, data yang dimilikinya bahkan jauh lebih mengejutkan. Data dari satu kabupaten di Jawa Tengah menyebut dari 70 pernikahan dalam setahun, 37 di antaranya karena hamil di luar nikah. Tidak hanya itu, tingkat kelahiran di Jateng juga meningkat.⁴

Masa remaja adalah masa peralihan antara tahap anak dan dewasa. Masa remaja ditandai dengan kematangan fisik, sosial, dan psikologis yang berhubungan langsung dengan kepribadian, seksual, dan peran social remaja. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (10 – 14 tahun), masa remaja pertengahan (14 - 17 tahun), dan masa remaja akhir (17 – 19 tahun).^{5,6}

Infeksi menular seksual (IMS) merupakan salah satu infeksi saluran reproduksi (ISR) yang ditularkan melalui hubungan kelamin. Infeksi menular seksual dapat disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, protozoa, atau ektoparasit. Penyakit menular seksual meliputi *Syphilis*, *Gonorrhoe*, Bubo, Jengger ayam, *Herpes*, dan lain-lain. Tempat terjangkitnya tidak hanya pada sekitar alat kelamin saja, tetapi dapat juga terjadi di luar alat kelamin.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat pengetahuan penyakit menular seksual pada siswa SMA Negeri 1 Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau diskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan

atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang yang bersedia diberi dan mengisi lembar kuisisioner dengan jumlah sampel 43 orang yang terdiri dari empat kelompok umur yaitu 14 tahun, 15 tahun, 16 tahun, dan 17 tahun dan dua kelas yaitu kelas IPA dan kelas IPS.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual dengan definisi operasional segala sesuatu yang diketahui siswa tentang pengertian PMS, gejala dan tanda PMS, cara pencegahan PMS, dan macam – macam PMS.

Dari data penelitian kemudian dibuat tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang yang menggunakan parameter sebagai berikut: baik, bila nilai responden yang diperoleh = $(x) > mean + 1 SD$, cukup, bila nilai responden yang diperoleh = $mean - 1 SD \leq x \leq mean + 1 SD$ dan kurang, bila nilai responden yang diperoleh = $(x) < mean - 1 SD$

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner tertutup pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang. Cara pemelihan sampel adalah *random sampling*. Siswa dipilih acak kemudian dikumpulkan pada satu ruangan kemudian diberi *inform consent* dan diberi kebebasan untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Karakteristik subjek penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

No.	Kategori Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1.	17 tahun	16	37
2.	16 tahun	23	54
3.	15 tahun	3	7
4.	14 tahun	1	2

Total	43	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer, Mei 2014

Berdasarkan tabel 1. diketahui sebanyak 16 responden (37%) berusia 17 tahun, 23 responden (54%) berusia 16 tahun, 3 responden (7%) berusia 15 tahun, dan 1 responden (2%) berusia 14 tahun.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan kelas

No.	Kelas	Jumlah	Prosentase
1.	XI IPA	33	77
2.	XI IPS	10	23
Total		43	100

Sumber: Data Primer, Mei 2014

Berdasarkan tabel 2. Diketahui 33 responden (77%) dari kelas XI IPA dan 10 responden (23%) dari kelas XI IPS.

Setelah dilakukan analisa data terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Semarang telah didapatkan hasil mean 84,806 dan standart deviasi 10,086

Tabel 3. Tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Semarang.

No.	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	4	9
2.	Cukup	34	79
3.	Kurang	5	12
Total		43	100

Sumber: data primer, Mei 2014

Tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang adalah baik sebanyak 4 responden (9%), cukup sebanyak 34 responden (79%), dan kurang sebanyak 5 responden (12%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 43 responden menunjukkan hasil tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada siswa SMA Negeri 1 Semarang dengan kategori baik sebanyak 4 responden (9%), kategori cukup sebanyak 34 responden (79%), dan kategori kurang sebanyak 5 responden (12%). Jadi tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada siswa SMA Negeri 1 Semarang di jalan Taman Menteri Supeno No. 1 Kota Semarang adalah cukup.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh melalui pengalaman akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenai benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Pengetahuan yang cukup pada remaja tentang penyakit menular seksual, dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi remaja tentang penyakit menular seksual tidak hanya pengetahuan saja, tetapi informasi, pengalaman, pergaulan di kalangan remaja dan kultur/budaya.

Masa remaja merupakan salah satu periode peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Pada tabel 4. menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur. Pada tabel tersebut ada responden dari 4 kelompok umur yaitu 17 tahun, 16 tahun, 15 tahun, dan 14 tahun meskipun dengan jumlah yang berbeda – beda tiap kelompok umur. Menurut hasil dari penelitian yang dilakukan umur 14 tahun mendapat kategori tingkat pengetahuan cukup, untuk responden kelompok umur 15 tahun ada yang mendapat kategori tingkat pengetahuan baik dan kurang. Sedangkan pada kelompok umur 16 tahun terdapat pada tingkat kategori pengetahuan baik, cukup dan kurang. Kelompok umur 17 tahun juga terdapat pada semua kategori tingkat pengetahuan yaitu baik, cukup, dan kurang. Namun pada kategori tingkat pengetahuan baik hampir semua berumur 17 tahun selain karena berpengatahuan lebih luas hal ini disebabkan oleh kemampuan dalam mengembangkan pola pikirnya

sehingga bisa melakukan penalaran yang lebih baik daripada yang berumur lebih muda. Pada tingkat pengetahuan kurang, beberapa responden masih belum banyak mengetahui tentang gejala dan tanda penyakit menular seksual dan cara penularan penyakit menular seksual. Kebanyakan dari mereka tahu jika penyebaran penyakit menular seksual hanya melalui hubungan seksual, padahal untuk penyakit menular seksual minor penyebarannya tidak hanya melalui hubungan seksual.

Menurut Notoatmojo (2010), beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan itu usia, pendidikan, pekerjaan, social ekonomi, informasi, dan kebudayaan. Semakin bertambah usia seseorang maka tingkat berfikirnya semakin matang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, seseorang yang memiliki pekerjaan akan semakin mudah mendapatkan informasi dan pengalaman, semakin banyak mendapat informasi dan pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Pengetahuan tentang penyakit menular seksual perlu diketahui remaja agar remaja mampu memutus rantai penularan penyakit menular seksual dan penularan dari penyakit tersebut apalagi remaja pada masa sekarang ini yang sudah semakin maju dan global dimana pergaulan bebas marak terjadi dimana - mana termasuk Indonesia yang terpengaruh budaya barat.

Penyakit menular seksual adalah penyakit yang penularannya terutama melalui hubungan seksual. Semua teknik hubungan seksual baik lewat vagina, dubur, atau mulut baik berlawanan jenis kelamin maupun dengan sesama jenis kelamin bisa menjadi sarana penularan penyakit kelamin. Sehingga kelainan yang ditimbulkan tidak hanya terbatas pada daerah genital saja, tetapi dapat juga di daerah – daerah ekstra genital.

Dalam penelitian ini pengetahuan yang diharapkan bukan berarti hanya tahu melalui pengindraan saja, tetapi melalui tingkat pengetahuan yang diteliti penulis dalam penelitian ini yang lebih spesifik lagi yaitu bagaimana seseorang remaja mengetahui penyakit menular seksual serta bagaimana penularannya, dan ciri – ciri beberapa penyakit menular seksual.

Pada penelitian ini ada beberapa keterbatasan yaitu menggunakan kuisioner tertutup sehingga kurang dapat menggali pengetahuan responden karena memungkinkan responden untuk asal menjawab dan bisa saja kebetulan memilih jawaban yang benar. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu tingkat pengetahuan pada siswa SMA Negeri 1 Semarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual pada tingkat baik sebanyak 4 responden (9%), tingkat cukup sebanyak 34 responden (79%), dan tingkat kurang sebanyak 5 responden (12%). Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka perlu adanya upaya meningkatkan pengetahuan yang lebih baik khususnya pada siswa / responden yang berada pada tingkat kemampuan kurang. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda, variabel yang berbeda, tempat dan jumlah populasi berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada dr. dhiana Ernawati, Sp.KK(K) yang telah memberikan masukan dalam penulisan artikel, seluruh staf bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin dan siswa SMA Negeri 1 Semarang yang telah bersedia sebagai responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Herdianto J. Pergaulan Bebas Dikalangan Remaja (Penyebab dan Dampaknya) Available: <http://smkn1magetan.sch.magetankab.go.id/pergaulan-bebas-dikalanganremaja-penyebab-dan-dampaknya/#/>.

2. Dinkes Jateng. Angka Kejadian Penyakit Menular Seksual Available: www.dinkesjateng.go.id/dokumen/profil/profil2011/BAB%20I-VI%202011.pdf.
3. Dinkes Jateng. Profil Kesehatan Jawa Tengah. 2009.
4. Buwono B. Hubungan Seks Pra-Nikah di Jawa Tengah Meningkatkan Tujuh Kali Lipat Available: <http://www.tribunnews.com/regional/2013/11/14/hubungan-seks-pra-nikah-di-jawa-tengah-meningkat-tujuh-kali-lipat>.
5. Ahmadi HA. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta 1999.
6. Sarwono S. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers 2003.
7. Daili SF. Infeksi Menular Seksual. Jakarta: Balai Penerbit FK UI 2009.